



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS X IPS 2 DI MA ALMAARIF SINGOSARI**

Sri Wahyu Ningsih¹, Moh. Muslim², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011064@unisma.ac.id¹,

moh.muslim@unisma.ac.id², dian.mohammad@unisma.ac.id³

Abstract

This research was conducted to find out (1) how student learning outcomes were before the application of the mind mapping learning method, (2) how student learning outcomes were after the application of the mind mapping learning method, (3) was there any influence in using the mind mapping method on student learning outcomes. This research was conducted at the MA Almaarif Singosari school and the sample was class X IPS 2 with a total of 40 students. This research uses a type of classroom action research (PTK) using a mix method approach. The value obtained by the activity teacher in cycle I was 69.4% and increased in cycle II, namely 87.5%. Whereas in student activities in the first cycle, the score was 73.6%, increasing in the second cycle, 88.9%. The student learning outcomes in cycle I amounted to 62.5% and increased in cycle II to 90%. Based on the problems that have been described, it can be said that the application of the mind mapping learning method can improve student learning outcomes.

Kata Kunci: *metode mind mapping, meningkatkan, hasil belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan itu penting untuk perkembangan bangsa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan itu tidak hanya dilakukan pada sekolah formal, tetapi juga bisa didapatkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran di Indonesia berasal dari dua kata yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar yaitu kegiatan yang dimana dilakukan secara individu agar dapat adanya perubahan pada dirinya. Sedangkan pembelajaran yaitu kegiatan yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang telah dirancang agar dapat mendukung dan mempengaruhi pada proses pembelajaran (Ekayani, 2017).

(Hashim, 2020) menjelaskan bahwa dalam pencapaiannya tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dari itu memerlukan adanya perubahan yang

dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dengan merubah metode dan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak mudah merasa bosan. Sejalan dengan (Rohmah, 2022) Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Bahwasannya fektifitas sesuatu akan dapat dicapai apabila seluruh komponen yang terdapat di dalamnya berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Maka dari itu dengan metode yang sesuai dan tepat dapat menjadikan keberhasilan yang ingin dicapai. Maka dari itu guru diharapkan dapat membuat proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan agar siswa tidak mudah merasa bosan Ketika proses pembelajaran.

Pada zaman modern saat ini proses pembelajaran tidak hanya dengan melalui lisan dan tertulis. Pada zaman sekarang ini banyak cara untuk membantu pada saat proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yaitu dengan cara menggunakan salah satu metode yang cocok untuk materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran saat ini masih banyak masalah-masalah dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu masalah pada pembelajaran yaitu salahnya pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Guru diberikan fasilitas yang memadai untuk dapat meningkatkan kualitas layanan kepada siswa (Muslim, 2021). Kegiatan untuk pemilihan, penetapan atau mengembangkan suatu metode pembelajaran itu termasuk dari inti perencanaan pembelajaran. Tugas pendidik tidak hanya menghidupkan suasana dalam kelas, tetapi tugas pendidik juga harus bisa memotivasi peserta didiknya agar memiliki keinginan untuk belajar dan dapat memahami sesuatu yang belum dapat mereka mengerti. Menurut (A.Majid, 2013) metode pembelajaran dapat disebut dengan penyajian yang efektif dari isi tertentu dalam suatu pelajaran agar peserta didik dapat mudah memahaminya.

Pada saat ini banyak guru yang hanya menggunakan metode untuk mengaktifkan salah satu otak saja. Otak kanan dan otak kiri itu harus bisa seimbang. Karena pada hakekatnya otak manusia terbagi menjadi dua yaitu otak kanan dan otak kiri (Fitriani, 2012). Dari banyaknya metode pembelajaran yang aktif penulis menggunakan salah satu metode yang dimana otak kanan dan otak kiri dapat seimbang yaitu metode pembelajaran mind mapping (peta pikiran). Metode mind mapping yaitu metode yangt dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk membantu pada proses pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik menjadi aktif dalam membaca, memahami gambar, dan menuangkan materi pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran mind mapping sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh (Buzan, 2008) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping akan membantu anak: (1) Mudah mengingat

sesuatu; (2) Mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Menurut (Rohmah, 2022) untuk mengatasi peningkatan hasil belajar, diperlukan suatu pendekatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan respon yang baik dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. (mardiah, 2017) berpendapat bahwa dengan adanya hasil belajar yang baik ini dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang baik, sedangkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik guru harus memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dalam kelas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Pendidikan yang memiliki tujuan agar dapat membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik dengan mewujudkan nilai moral dan beragama. Salah satu dari Pendidikan agama islam adalah pembelajaran Aqidah akhlak. Pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah yaitu salah satu pembelajaran agama islam yang memiliki fungsi untuk meningkatkan Aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah Aliyah.

Secara teknis aqidah memiliki arti iman, kepercayaan, dan keyakinan (Muhaimin, 2005). Ibnu Timiyah mengungkapkan yaitu suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan begitu jiwanya menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin dan tidak ada rasa keraguan. Inti dari aqidah adalah pengakuan terhadap ke-Esaan Allah yang dilandasi dengan kemandirian terhadap keimanan yang lainnya seperti iman kepada malaikat, rasul, kitab, hari kiamat serta qadha dan qadhar (Muhaimin, 2005). Sedangkan Akhlak secara etimologi menurut Nurul hidayah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq. Ghazali menjelaskan akhlak itu ibarat dari keadaan yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang munculdari perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Hidayah, 2013).

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Salah satu faktor dari pengaruh hasil belajar yaitu kemampuan guru Ketika mengelola pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan metode yang tepat dan dapat memudahkan peserta didik untuk memenuhi materi pembelajaran. Menurut (Damayanti, 2016) seorang guru dapat mengajar dengan baik, maka memerlukan sebuah startegi yang dapat membantu dan mengantarkannya kepada kesuksesan. Dengan begitu metode pembelajaran itu salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar membantu Ketika proses pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan untuk tercapainya tujuan.

Dengan begitu adanya penggunaan metode mind mapping ini diharapkan agar dapat membantu saat proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode mind mapping ini pembelajaran tidak akan terkesan monoton karena dengan menerapkan metode mind mapping peserta didik dapat belajar, bermain dengan gambar-gambar, warna-warna dengan begitu peserta didik lebih antusias dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Suhada, 2019) bahwasannya metode mind mapping memiliki potensi untuk membantu meningkatkan kemampuan dan memungkinkan untuk refleksi dan mengingat.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di MA Almaarif Singosari pada kelas X IPS 2 pada mata pelajaran Aqidah akhlak, peneliti menemukan sebuah masalah yaitu Ketika proses pembelajaran berlangsung dalam kelas, peserta didik hanya diam duduk mendengarkan materi, bahkan mereka banyak yang merasa bosan dan mengantuk Ketika proses pembelajaran Aqidah akhlak. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas pembelajaran Aqidah akhlak juga kurang , karena proses pembelajaran hanya menggunakan ceramah, sehingga peserta didik banyak yang merasa bosan, mengantuk, bahkan mereka lebih asik ngobrol dengan temannya. Dengan begitu kebanyakan peserta didik sibuk melakukan aktivitasnya sendiri. Dampak dari aktivitas tersebut yaitu dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik banyak yang belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dan memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian di MA Almaarif Singosari pada kelas X IPAS 2 khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IPS 2 di MA Almaarif Singosari.”

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemis dalam buku (Wiraatmadja, 2008) penelitian Tindakan adalah upaya untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan adanya Tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi dari hasil Tindakan-tindakan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method (metode kombinasi). Mix method adalah metode gabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Hermawan & others, 2019). Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif memaparkan tentang hasil belajar siswa berupa angka. Sementara metode kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil angka dalam penelitian kuantitatif berupa paparan deskriptif. Dalam penelitian ini metode kualitatif lebih dominan, sedangkan metode kuantitatif digunakan sebagai pelengkap.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Almaarif Singosari yang lokasinya berada di Jl. Ronggowale No.07, Pangetan, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur 65153. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 2 MA Almaarif Singosari yang berjumlah 40 anak. Sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah akhlak kelas X IPS 2 di MA Almaarif Singosari.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara yang digunakan untuk studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang akan diteliti. Observasi digunakan untuk mengamati fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dokumentasi bertujuan untuk menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dalam peneliti. Tes bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan dari hasil belajar siswa. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Soal tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Pedoman wawancara yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode mind mapping.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menurut Miles and Huberman dalam buku (Sugiyono, 2015) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kepercayaan (*credibility*), keteraluan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Indikator penelitian dapat dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai $\geq 85\%$. Untuk menghitung untuk penilaian ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siwa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase ketuntasan

Sedangkan untuk mencari presentase kenaikan (%) dapat menggunakan rumus:

$$\text{Presentase kenaikan (\%)} = \frac{(\text{hasil akhir} - \text{hasil awal})}{\text{Hasil awal}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran mind mapping dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas X IPS 2 di MA Almaarif Singosari

Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran Mind Mapping masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70. Kondisi tersebut dimungkinkan kurangnya ketertarikan siswa pada metode pembelajaran dalam kelas. Hasil belajar pada pra siklus ini mendapatkan ketuntasan klaksikal sebesar 47,5% dari 40 siswa hanya 18 yang tuntas dan 22 siswa yang masih belum tuntas. Sebagaimana pendapatnya (Rohmah, 2022) untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan media atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode merupakan ilmu tentang cara-cara menyampaikan bahan ajar, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi atau dengan kata lain ilmu tentang bagaimana guru mengajar (Hakim, 2022). Melalui pemilihan metode yang tepat akan mampu meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan kondisi rendahnya hasil belajar siswa itu dapat dimungkinkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana pendapat menurut (Damayanti, 2016) bahwa seorang guru dapat mengajar dengan baik, ia memerlukan sebuah rencana dan strategi yang dapat mengantarkannya kepada kesuksesan. Selama proses pembelajaran dalam kelas ketika guru memakai metode yang kurang cocok dapat menyebabkan hanya beberapa siswa yang antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan Ketika proses pembelajaran kurang tepat sehingga hanya sedikit yang tertarik dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dari masalah diatas, terkait tentang metode pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah ketika proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan menerapkan metode pembelajaran yang lain, karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran itu suatu proses yang menjadi bagian tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan tersebut harus direncanakan dengan semaksimal mungkin.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah peneliti merasa bahwa metode seperti itu kurang efektif dalam menarik perhatian siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena terkesan monoton dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tentunya hal seperti itu dapat membuat siswa merasa bosan dan dapat membuat hasil belajar siswa menurun. Pada saat peneliti memberikan pre test kepada siswa yang diteliti,

hasil yang mereka dapatkan ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan metode pembelajaran mind mapping dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas X IPS 2 di MA Almaarif Singosari

Hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan metode pembelajaran mind mapping dalam mata pelajaran aqidah akhlak ini meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari paparan temuan penelitian diatas terlihat bahwasannya dengan menerapkan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Suhada, 2019) bahwasannya metode mind mapping memiliki potensi untuk membantu meningkatkan kemampuan dan memungkinkan untuk refleksi dan mengingat. Sedangkan menurut Zampetakis dan Tsironis (2007) mengatakan bahwa mind mapping adalah alat yang bahkan dapat membuat tugas yang membosankan menjadi yang paling menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat.

Dengan menerapkan metode mind mapping dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan senang dalam menerima pelajaran dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dalam kelas lebih efektif. Siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga dapat lebih berkonsentrasi ketika proses pembelajaran, dengan begitu siswa dapat mudah mengingat materi-materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan menurut (Buzan, 2008) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Pada penerapan metode pembelajaran mind mapping pada siklus I masih belum maksimal karena ada beberapa aktivitas guru yang harus diperbaiki lebih baik lagi, karena tidak terlaksana dengan maksimal. Sehingga pada siklus I indikator yang dicapai oleh guru hanya 69,4% termasuk dalam kategori baik. Tetapi guru masih meningkatkan lagi dengan memperbaiki dan memaksimalkan pelaksanaan langkah-langkah RPP pada tindakan siklus ke II. Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang diharapkan, karena yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 25 siswa dengan rata-rata 68 dan presentase ketuntasan klaksikal 62,5%. Meskipun ada peningkatan dari nilai pra siklus tetapi perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus II untuk meningkatnya hasil belajar siswa.

Pada siklus II guru sudah memaksimalkan dalam menerapkan metode pembelajaran mind mapping, langkah demi langkah terlaksana dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Guru memperbaiki metode pembelajaran, pada siklus I guru menggunakan metode mind mapping dengan kertas manila dan ada beberapa siswa yang masih asik bermain sendiri dan untuk siswa yang duduk belakang ada beberapa yang protes dikarenakan gambar mind mapping kurang jelas setelah itu guru mengubah metode mind mapping di siklus II menjadi mind mapping dengan memanfaatkan teknologi dalam kelas yaitu menggunakan LCD dalam kelas agar terlihat jelas meskipun yang duduk paling belakang. Dengan begitu penerapan metode pembelajaran menggunakan mind mapping pada siklus II terlaksana dengan maksimal dan terdapat peningkatan di siklus I 69,4% menjadi 87,5%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dengan data nilai siswa yang belum tuntas atau yang belum mencapai KKM sudah menurun menjadi 4 siswa. Siswa yang diantaranya 2 siswa yang mendapat nilai 50, dan 2 siswa yang mendapatkan nilai 60. Sedangkan siswa yang sudah tuntas atau yang telah mendapat nilai mencapai KKM ada 36 siswa diantaranya 2 siswa yang mendapat nilai 70, 8 siswa yang mendapatkan nilai 80, 17 siswa mendapatkan nilai 90, dan 8 siswa yang telah mendapatkan nilai 100.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa dengan menerapkan metode mind mapping siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70\%$ sudah meningkat dari sebelum ada tindakan siklus I. Pada siklus II telah memperoleh presentase ketuntasan klaksikal sebesar 90%. Dari hasil tersebut telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peneliti sudah tercapai. Maka dari itu dengan menerapkan metode mind mapping dalam proses pembelajaran berpotensi membuat siswa lebih senang dan memudahkan untuk memahami materi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Gambar- gambar dan warna- warna yang terkandung dalam metode ini tentunya dapat membuat pembelajaran yang tidak mudah membosankan. Maka dari itu dengan menerapkan metode mind mapping dalam proses pembelajaran berpotensi membuat siswa lebih senang dan memudahkan untuk memahami materi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran mind mapping dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas X IPS 2 di MA Almaarif Singosari

Hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan hasil belajar pada siklus II menunjukkan sudah banyak siswa yang telah mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Presentase ketuntasan klaksikal yang didapatkan ketika menerapkan metode mind mapping yaitu sebesar 90% hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Asrianti, 2018) bahwa model pembelajaran mind mapping dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anwar, 2021) bahwasannya penerapan metode mind mapping pada materi taat pada orang tua dan guru dilihat dari aktifitas guru dan siswa telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan serta penerapan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Dengan begitu menerapkan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari penerapan metode yang maksimal dan motivasi guru kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran yang dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi lebih mudah dan hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Tabel 1 Perbandingan Ketuntasan Belajar, Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Pelaksanaan Tindakan	Presentase Kelulusan	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Jumlah
1.	Pra Siklus	47,5%	18	21	40
2.	Siklus I	62,5%	25	15	40
3.	Siklus II	90%	36	4	40

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwasannya pada pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningakatan. Pada pra siklus presentase kelulusan sebesar 47,5% dan pada siklus I sebesar 62,5%. Maka dari itu ada kenaikan pada pra siklus ke siklus I sebesar 31,58%. Sedangkan pada siklus II hasil presentase kelulusan sebesar 90%. Maka dari itu ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 44%.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pembelajaran Metode *Mind Mapping* Pada Observasi Aktivitas Guru.

No.	Pelaksana Tindakan	Hasil Presentase
1	Siklus I	69,4%
2	Siklus II	87,5%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwasannya hasil pembelajaran *mind mapping* pada aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dengan hasil presentase sebesar 69,4% dan pada siklus II dengan hasil presentase sebesar 87,5%. Maka dari itu hasil pembelajaran metode *mind mapping* pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 26,08%.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pembelajaran Metode *Mind Mapping* pada Observasi Aktivitas Siswa

No.	Pelaksana Tindakan	Hasil Presentase
1	Siklus I	73,6%
2	Siklus II	88,9%

Dari tabel diatas hasil pembelajaran metode *mind mapping* pada aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73,6%, sedangkan pada siklus II sebesar 88,9%. Maka dari itu hasil pembelajaran metode *mind mapping* pada aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 20,79% dari siklus I ke siklus II.

Dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode *mind mapping* ini dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik karena peserta didik lebih aktif, dan tertarik ketika menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran. Metode ini berpotensi membuat peserta didik lebih tertarik karena dalam proses pembelajarannya siswa dapat melihat gambar *mind mapping*, dengan berbagai warna-warna dan bentuk yang berbeda-beda yang dapat menyebabkan peserta didik lebih aktif dalam kelas.

D. Simpulan

Dari kegiatan penelitian Tindakan kelas yang penulis lakukan dengan judul penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas X IPS di MA Almaarif Singosari. Peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah peneliti merasa bahwa metode seperti itu kurang efektif dalam menarik perhatian

siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena terkesan monoton dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tentunya hal seperti itu dapat membuat siswa merasa bosan dan dapat membuat hasil belajar siswa menurun.

2. Dengan menerapkan metode mind mapping siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70\%$ sudah meningkat dari sebelum ada tindakan.
3. Hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran mind mapping pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Maka dari itu ada pengaruh dalam menerapkan metode pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas X IPS 2 MA Almaarif Singosari. Pada pra siklus hasil belajar siswa memperoleh skor 47,5%. Pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 62,5%, untuk hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan dengan skor 90%.

Daftar Rujukan

- A.Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrianti. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar*.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti. (2016). *Sukses Menjadi Guru Humoris Dan Idola Yang Dikenang Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Araska.
- Hakim, D. M. (2022). *Implementation of inquiry methods in increasing student activeness and learning achievement in islamic religious* . Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim.
- Ekayani, P. (2017). *Pentingnya penggunaan media*. Prosiding Sistem Informatika dan Teknik Informatika. 7 (7), 173-179
- Fitriani, d. (2012). *Penerapan model connected bervisi science environment technology society pada pembelajaran ipa terpadu*. Unnes Science Education Journal, 1(2) , 111-118.
- Hashim, P. S. (2020). *Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL . Young Learners*. Creative Education, 11(03) , 262-274.
- Hermawan, I., & others. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hidayah, N. (2013). *Akhlaq bagi muslim panduan berdakwah*. Yogyakarta: Taman Aksara Publisher.

- Mardiah. (2017). *Penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan .
- Muhaimin. (2005). *Kawasan dan wawasan studi islam*. Jakarta: Grafindo Pranada Media.
- Muslim, M. (2021). *Kebijakan kombinatif kepemimpinan digital kepala madrasah ibtadaiyyah berbasis teknologi pada masa pandemi covid-19*. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam.
- Rohmah, U. (2022). *Media pembelajaran mind map untuk meningkatkan hasil belajar anak didik sekolah dasar*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan* . Bandung: Alfabet.
- Suhada, S. (2019). *Pengaruh metode pembelajaran mind map terhadap hasil belajar*. Jambura Journal Of Informatics.
- Wiraatmadja, P. D. (2008). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.